



**“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MEMBINA KARAKTER SISWA DI MAS LAB  
IKIP AL-WASLIYAH MEDAN”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH :**

**FITRI DIANA DAULAY**  
**NIM. 33.14.3.059**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MEMBINA KARAKTER SISWA DI MAS LAB  
IKIP AL-WASLIYAH MEDAN”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH :**

**FITRI DIANA DAULAY**  
**NIM. 33.14.3.059**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 19740815 200501 1 006**

**PEMBIMBING II**

**Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si**  
**NIP. 19760719 200112 2002**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2018  
Lamp : - Kepada Yth  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 dan Keguruan UIN-SU  
 **An. Fitri Diana Daulay**  
 Di  
 Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi An. Fitri Diana Daulay yang berjudul "**Upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina karakter siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan** ", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kash.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Haidir M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**Nurhayani,S.AG.,SS.,M.SI**  
**NIP. 197607192001122002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Diana Daulay

NIM : 33.14.3.059

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan  
Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam membina  
karakter siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

**Medan, Juni 2018**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Fitri Diana Daulay**  
**NIM. 33.14.3.059**

## ABSTRAK

**NAMA** : FITRI DIANA DAULAY  
**NIM** : 33.14.3.059  
**PROGRAM STUDI:** BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
**PEMBIMBING I** : Dr. Haidir, M.Pd  
**PEMBIMBING II** : NurHayani,S.Ag.,SS.,M.Si  
**JUDUL** :Upaya Guru Bimbingan dan konseling  
dalam membina karakter siswa di  
Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan

Kata Kunci : Karakter siswa. Guru Bimbingan Konseling

Persoalan yang terjadi pada peserta didik di era modernisasi tampaknya semakin kompleks. Kondisi ini dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Dilaksanakannya program dalam membina karakter siswa ini agar siswa semakin memiliki karakter yang bernuansa islami yang meliputi karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah diri, toleransi, kepedulian, kreatif dan kerja sama. Semua karakter yang dihasilkan dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Sedangkan metode penelitian pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 1 guru bimbingan konseling, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa kelas X. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Guru Bimbingan konseling dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti: Membaca Al-Qura'n, Menghafal asmaul husna, shalat Dhuha Berjama'ah dan setiap pagi hari bersalaman/ berjabat tangan antar guru dan siswa yang baru datang dalam Membina karakter siswa ini dengan melalui bimbingan Konseling

Diketahui Oleh:  
Pembimbing II

**Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si**  
**NIP. 19760719 200112 2002**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirobil'alamin*, kalimat ini jauh lebih bermakna jika kita menghayati perjalanan selama berproses. Pertama Allah SWT memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shiratNya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam membina karakter siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan ”**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Drs. Haidir, M.Pd dan Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Dr. Haidir, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Teristimewa Abi Tercinta H. Tk Malim Akbar Nawawi Daulay dan Ummi Tersayang Hj. Siti Rodia Tuss'adah Hsibuan, beserta adek Husnul Hayana Daulay dan Marhamah Pujana Daulay yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
5. Bapak Drs. Salim Dongoran, selaku Kepala Mas Lab Ikip Al- Wasliyah Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
6. Ibu Rosdiana Dewi SE, S.Pd, selaku guru BK di Mas Lab Ikip Al- Wasliyah Medan yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh siswa Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan pada umumnya dan siswa kelas X Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh kawan-kawan BKI stanbuk 2014, kawan KKN, buya dan ummi pesantren Babul hasanah, dan Untuk semua keluarga yang telah mendoakan saya.
9. Dan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Medan, Juni 2018**

**Penulis**

**Fitri Diana Daulay**  
**NIM. 33.14.3.059**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
2. Asas Bimbingan Kelompok .....	11
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	13
4. Pemimpin Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
5. Anggota dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
6. Dinamika dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
7. Isi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
8. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
B. Manajemen Diri (Self Management).....	29
1. Konsep Dasar Self Manajement.....	29
2. Tujuan Self Manajemen .....	31
3. Manfaat Self Management .....	33
4. Tahap-Tahap Self Manajement .....	34
C. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Self Management dalam Belajar .....	37

D. Penelitian yang Relevan .....	39
E. Kerangka Berfikir .....	42
F. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
D. Defenisi Operasional.....	45
E. Desain Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Uji Prasyarat.....	67
C. Uji Hipotesis .....	68
D. Pembahasan Penelitian.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tujuan Tahap Pembukaan.....	20
Tabel 2.2	: Tujuan Tahap Peralihan .....	22
Tabel 2.3	: Tujuan Tahap Kegiatan.....	24
Tabel 2.4	: Tujuan Tahap Pengakhiran .....	26
Tabel 2.5	: Tujuan Tahap Penutupan.....	28
Tabel 3.1	: Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.2	: Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3	: Two Group Pretes-Postes Design.....	46
Tabel 3.4	: Skala Likert .....	48
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Angket .....	49
Tabel 3.6	: Validitas Item Kusioner .....	53
Tabel 3.7	: Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 3.8	: Prosedur Penelitian .....	60
Tabel 4.1	: Data Pretes .....	62
Tabel 4.2	: Deskripsi data pretes .....	63
Tabel 4.3	: Data Postes .....	65
Tabel 4.4	: Deskripsi data postes.....	66
Tabel 4.5	: Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.6	: Uji Homogenitas .....	69
Tabel 4.7	: Uji-t.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Histogram kelas eksperimen data pretes .....	64
Gambar 4.2 Histogram kelas kontrol data pretes .....	64
Gambar 4.3 Histogram kelas eksperimen data postes.....	67
Gambar 4.4 Histogram kelas kontrol data postes.....	64
Gambar 4.5. <i>Self Management</i> Belajar Siswa.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Uji Coba Angket.....	81
Lampiran 2	: Uji Coba Instrumen Angket .....	82
Lampiran 3	: Kisi-Kisi Angket yang Sudah Divalidasi Oleh Validator.....	87
Lampiran 4	: Instrumen Angket Sudah Divalidasi Oleh Validator	88
Lampiran 5	: Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Validitas Konstruk.....	91
Lampiran 6	: Instrumen Angket Setelah Uji Validitas Konstruk....	92
Lampiran 7	: Uji Validitas Konstruk .....	95
Lampiran 8	: Tabel Harga Kritik dari $r$ <i>Product Moment</i> .....	104
Lampiran 9	: Uji Reliabilitas .....	105
Lampiran 10	: Rencana Pemberian Layanan 1 .....	107
Lampiran 11	: Materi Layanan .....	113
Lampiran 12	: Rencana Pemberian Layanan 2 .....	115
Lampiran 13	: Materi Layanan .....	121
Lampiran 14	: Deskripsi data Statistik pretes .....	123
Lampiran 15	: Deskripsi data statistik postes .....	124
Lampiran 16	: Uji Normalitas.....	127
Lampiran 17	: Uji Homogenitas .....	128
Lampiran 18	: Uji Beda Postes .....	129
Lampiran 19	: Tabel t .....	130
Lampiran 20	: Dokumentasi Photo .....	138

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Apa lagi sekarang setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai tujuannya, menginformasikan pengemudi bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas, pengusaha ketringan tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Pentingnya membaca juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam alqur'an surah Al'alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Farida Rahim, (2008), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.1.

<sup>2</sup>Departemen RI, (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal. 843.

Akan tetapi para era-modern ini budaya membaca kurang diminati karena berbagai macam alasan. Oleh karena itu, minat membaca yang sangat rendah inilah yang membuat sumberdaya manusia rendah, sehingga membuat negara ini semakin terpuruk saja kondisi ini tentu saja sangat memperhatikan. Berdasarkan indeks nasioanal, tingkat minat baca masyarakat indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata data indeks membaca di Negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga0,62. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini makin menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia juga hanya berjalan di tempat dan cenderung mundur. Dibandingkan membaca buku masyarakat Indonesia lebih suka mengirim SMS atau bermain sosial media untuk menggunakan waktu luangnya.<sup>3</sup>

Menurut Tarigan (1982) menyatakan minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi hal diatas agar tidak terjadi terus menerus maka perlu dilakukan pemahaman, dan pengembangan bahaya dari kurangnya minat membaca. Tugas guru bimbingan dan konseling disini memberikan layanan informasi berbentuk motivasi bagi para peserta didik dalam rangka meningkatkan minat baca.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri empat bidang layanan, tujuh jenis layanan serta

---

<sup>3</sup> Miliyawati, (2016), *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 30.

<sup>4</sup>Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.141.

lima kegiatan pendukung. Empat bidang layanan itu terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sedangkan tujuh jenis layanan terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Sedangkan lima kegiatan pendukung terdiri dari himpunan data, instrumentasi BK, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus.<sup>5</sup>

Salah satu kegiatan guru BK di sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan siswa bisa melakukan pendekatan dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkat kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan.<sup>6</sup>

Kurangnya minat membaca juga terjadi di salah satu sekolah yang ada di Sumatera Utara tepatnya di SMK BM Apipsu Medan. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut, para peserta didik disana lebih banyak menghabiskan waktu luangnya bersenda gurau, bermain sosial media, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut sangat jarang dikunjungi oleh para peserta didik yang ada di SMK BM Apipsu Medan, dan saat mendapat perintah dari guru untuk kunjungan membaca di perpustakaan para peserta didik tidak mampu untuk memahami apa yang mereka baca, para siswa juga tidak

---

<sup>5</sup>Istirani. Intan, (2017), *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: CV Iscom, hal.158

<sup>6</sup>Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 69

mampu mengembangkan bahan-bahan pelajaran yang mereka telah pelajari dari para guru disekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari kegiatan siswa saat guru tidak ada di kelas, para siswa lebih senang berbincang-bincang dengan rekan sebayanya dibandingkan dengan membaca buku. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Pengaruh layanan Informasi Terhadap Minat Membaca Siswa*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka identifikasih masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat baca Siswa di SMK BM Apipsu Medan masih rendah
2. Perpustakaan jarang dipenuhi oleh para peserta didik
3. Para peserta didik tidak mampu memahami apa yang mereka baca
4. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu luang bermain sosial media
5. Para peserta didik belum mampu mengembangkan materi yang diberikan guru
6. Para peserta didik lebih suka berbincang-bincang dengan rekan sebaya dibandingkan membaca buku.
7. Para peserta didik lebih suka mengirim SMS daripada membaca buku.

## **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi diatas dan keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi masalah ini adalah pengaruh minat baca dengan layanan Informasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap minat baca siswa di SMK BM APIPSU Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap minat baca siswa SMK BM APIPSU Medan.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi si pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru BK, dan Sekolah yang bersangkutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan dalam rangka penyusunan program bimbingan dan konseling tentang permasalahan peserta didik.

###### b. Bagi Sekolah yang bersangkutan

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dapat dijadikan sebagai menambah pengetahuan tentang permasalahan peserta didik.

###### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi peneliti agar dapat menjadi guru bimbingan konseling profesional

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Kata Layanan berasal dari *layan/la.yan/*, melayani/ membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.<sup>7</sup> Sedangkan informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu,<sup>8</sup> yang dimaksud di sini adalah layanan yang terdapat didalam bimbingan dan konseling.

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan.

Menurut rumusan kurikulum 1994 yang dimaksud dengan Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 284.

<sup>8</sup>Ibid., hal. 157.

<sup>9</sup>Sofyan S Willis, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, hal. 23.

<sup>10</sup>Prayitno, Erma Amti (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 259.

siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>11</sup>

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan penjelasan, pengarahan. Informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan. Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok.<sup>12</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan. Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

*Artinya: 1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*(QS. Al- Ashr 1-3).<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 42.

<sup>12</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, (2009), *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 66.

<sup>13</sup>Departemen RI, Ibid. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 601.

Ayat di atas menerangkan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya, maka dari itu ayat di atas mengajak kita untuk saling membantu, saling menolong dan saling menasehati sesama manusia dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari, hal ini sesuai dengan layanan informasi.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Tujuan layanan informasi terbagi kepada dua, yaitu:<sup>14</sup>

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya).

### **b. Tujuan khusus**

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan ha-hak nya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukanya akan memungkinkan individu:

---

<sup>14</sup> Prayino, (2017), *Konseling Propesional yang Berhasil*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, hal. 66

- a. mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. mengambil keputusan
- c. mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>15</sup>

Untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan belajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Dengan demikian tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri yang berguna untuk mencapai kualitas yang lebih baik sesuai yang diinginkan.

### **3. Fungsi Layanan Informasi**

Sesuai dengan tujuan khusus layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan

---

<sup>15</sup> Tohirin, Ibid, hal. 143.

<sup>16</sup> Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Praktek...* hal. 63.

ha-hak nya.<sup>17</sup> Ada lima fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian layanan informasi:

1. Fungsi pemamahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi preventive, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang

---

<sup>17</sup>Prayitno, (2015) *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 50.

memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil Sekolah/Madrasah lainnya sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir.
5. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaa fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>18</sup>

Dalam fungsi layanan informasi yang terdiri dari lima fungsi harus dijalankan dan ditindak lanjuti oleh seorang guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan.

#### **4. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlihat tiga komponen pokok, yaitu konselor peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

---

<sup>18</sup>Lahmuddin, (2012), *Landasan formal Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, hal. 49-52.

a. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.<sup>19</sup>

Konselor adalah merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan<sup>20</sup>.

Saiful Akhyar juga menjelaskan Konselor adalah orang yang bersedia membantu, memiliki kemampuan untuk memecahkan/menyelesaikan masalah, dan memiliki integritas kepribadian<sup>21</sup>. Menurut Abu Bakar M. Luddin Guru Pembimbing atau Konselor adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

Dalam perspektif islam, maka agama islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum dalam menentukan perilaku ummat islam sehingga sesuai fitrah manusia dan keinginan Allah SWT. Berkenaan dengan

---

<sup>19</sup> Prayitno, Ibid, *Konseling Profesional...* hal. 67

<sup>20</sup> Prayitno, (2015), *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling...* hal 4.

<sup>21</sup> Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dalam Komunitas Prsantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.70.

<sup>22</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 69.

pentingnya informasi bagi manusia, maka Allah menjelaskan dalam al Qur'an surat As-Syuara ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا  
نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢

*Artinya: Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. As-Syuara ayat 52).<sup>23</sup>*

Di dalam hadist juga dijelaskan bahwa manusia manusia itu sebenarnya baik karna faktor lingkungannya dia bisa berubah

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

*Artinya: Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus. ( al-bukhari)<sup>24</sup>*

Ayat dan hadist ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan

<sup>23</sup>Ibid, Ibid. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 489.

<sup>24</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, (2008), *Fathul Barri* , Jakarta: Pustaka Azzam, hal.

penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan informasi diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan dan filsafat dan lain-lain.

#### b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha lainnya/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa peserta itu sama dengan klien. Klien merupakan orang yang butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (KES) nya.

#### c. Materi Layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada

dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir kehidupan berkeluarga dan beragama, serta kehidupan berwarganegaraan. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/ karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama
- 7) Informasi Karakter cerdas<sup>25</sup>

Menurut Dewa ketut sukardi materi layanan informasi menyangkut:

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya
3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun
4. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat
5. Mata pelajaran dan pembinaannya seperti, program inti, program khusus dan program tambahan
6. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir

---

<sup>25</sup>Prayitno, Ibid, *Konseling Profesional*. 67-68

7. Fasilitas penunjang/sumber belajar
8. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
9. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir
10. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir
11. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir
12. Pelaksanaan untuk bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>26</sup>

Sejalan dengan itu tarmizi juga memberikan gambaran tentang layanan informasi. Materi yang dapat di angkat melalui layanan informasi ada berbagai macam yaitu:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi krikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan
5. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagamaan, sosial-budaya, dan lingkungan.<sup>27</sup>

Materi layanan informasi yang disampaikan kepada peserta layanan harus relevan dengan tujuan layanan yang akan diberikan baik informasi tentang pribadi, sosial, belajar dan karier.

---

<sup>26</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 61.

<sup>27</sup>Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal 125.

## 5. Asas-Asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno, bahwa:

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik daripada peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan informasi ini biasanya tergabung kedalam layannan lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>28</sup>

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi.

### 1. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang sesuatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing (konselor). Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُونَ أَنْ تَشِيَعَ الْفُجْشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi*

---

<sup>28</sup>Prayitno, Ibid, *Konseling Profesional*, hal. 69.

mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat, dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.( QS. An-Nur 19).<sup>29</sup>

Dalam hadis juga di singgung tentang pentingnya menjaga rahasia (aib) seseorang karna itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah SAW yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

*Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allâh akan mudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allâh (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman akan turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allâh menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang diperlambat oleh amalannya (dalam meraih derajat yang tinggi-red), maka garis keturunannya tidak bisa mempercepatnya."<sup>30</sup>*

Maka sangatlah tepat bahwa asas kerahasiaan sangat penting dan harus benar-benar di pegang teguh oleh guru mengingat sosok guru merupakan

<sup>29</sup>Departemen RI, Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 351.

<sup>30</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibid, hal. 678.

teladan yang harus memberikan contoh-contoh perbuatan mulia baik lisan maupun dengan tindakan.

## 2. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

## 3. Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak punya hak atau wewenang untuk memaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada klien.

## 4. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing mau membantunya.<sup>31</sup> Dalam asas-asas layanan informasi yang paling dominan ada empat asas seperti yang di jelaskan di atas, asas-asas yang lain bukan berarti tidak di pakai dalam layanan informasi. Asas-asas yang lain tetap mendukung atau memberikan kontribusi terhadap penyampain layanan informasi.

---

<sup>31</sup>Lahmuddin, *Landasan formal Bimbingan dan konseling...* hal. 53-54.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru BK harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

## **6. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi harus dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok, forum individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Adapun pendekatan dan teknik layanan informasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara:<sup>32</sup>

### **a. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi**

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta. Dalam penyampaian informasi seorang guru pembimbing menyampaikan informasi melalui ceramah kepada para peserta layanan tentang isi layanan yang akan disampaikan kemudian setelah itu para peserta layanan dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang isi layanan, dan untuk mendalami isi layanan yang disampaikan dapat dilakukan diskusi dengan guru pembimbing beserta peserta layanan.

---

<sup>32</sup>Prayitno, (2017), *Konseling Profesional...*hal. 73.

b. Media

1. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD)
2. Informasi dikemas dalam rekaman dalam perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

c. Acara Khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar “Hari Karir” yang dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas berbagai kegiatan pada nomor-nomor di atas diselenggarakan.

d. Nara Sumber

Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

e. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat bergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

f. Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk mengetahui keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.

## **7. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Adapun kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut:

a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan/atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan:

1. Informasi yang menjadi isi layanan informasi
2. Calon peserta layanan
3. Calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang.

b. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi, yaitu:

1. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
2. Subjek calon peserta layanan

3. Penyaji layanan (termasuk nara sumber)
4. Waktu dan tempat
5. Garis besar rencana operasional

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

#### c. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan berkeluarga klien atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap klien.

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual perorang tua maupun bersama-sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang tua juga dapat di undang untuk menghadiri layanan informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

#### d. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan adanya upaya tindak

lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.<sup>33</sup>

## **8. Operasionalisasi Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengaruh secukupnya. Operasionalisasi layanan tersebut terdiri atas:<sup>34</sup>

### **a. Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal yang pertama dalam perencanaan layanan dan mendapatkan nara sumber menjadi hal yang kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan dikemas dalam SATLAN.

### **b. Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan**

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyanyian informasi serta kesiapan administari menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

### **c. Pelaksanaan**

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan INFO. Untuk itu penggunaan metode dan media

---

<sup>33</sup>Prayitno, Ibid, *Konseling Profesional...*hal.75

<sup>34</sup>Ibid. hal. 76-77

oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta.

d. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilain hasil layanan INFO difokuskan pada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi para peserta. Apa yang dilakukn para peserta berkenaan dengan informasi yang diperoleh itu ( yaitu dimensi triguna hasil pembelajaran), dalam rangka perpostur yang telah dibinakan oleh konselor.

Evaluasi lisan ataupun tulisan dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman dan manfaat oleh peserta tentang informasi yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini laiseg, laijapen, dan laijapang diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan PERPOSTUR yang dibinakan melalui layanan Info itu sendiri, atau melalui kegiatan layanan yang terkait.

e. Tindak lanjut laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan info. Dokumen LAPERPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

## B. Hakikat minat Membaca

### 1. Minat

#### a. Pengertian Minat

Secara bahasa kata minat “*interest*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keagairahan.<sup>35</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>36</sup> Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>37</sup>

Menurut Andin, minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan sesuatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama.<sup>38</sup>

Menurut Chaplins dalam buku Harun Iskandar, minat memiliki arti suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya. Dapat

---

<sup>35</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Ibid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 438.

<sup>36</sup>Slameto, (2016), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 180.

<sup>37</sup>Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 121.

<sup>38</sup> Andin Sefrina, (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak* Yogyakarta: Media Pressindo, hal. 28

disimpulkan bahwa minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya.<sup>39</sup>

Menurut Sukardi dalam buku Ahmad Susanto minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sadirman dalam buku Ahmad Susanto minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat atau ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>40</sup>

Menurut Yudrik Jahja, minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan pelajaran benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, motorik, dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu

---

<sup>39</sup>Harun Iskandar, (2010), *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST Book, hal. 48

<sup>40</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, hal. 57.

<sup>41</sup>Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan. Cet 1*, Jakarta: Kencana, hal. 63.

merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminatinya tersebut.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu kecendrungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepada diri individu.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan akan menjadi sebab dan akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Berikut ini dapat dijelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

##### 1. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

##### 2. *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang terhadap objek akan sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

---

<sup>42</sup>Slameto, Ibid, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...* hal. 182.

### 3. *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dan dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam suatu kegiatan.<sup>43</sup>

#### c. Bentuk-Bentuk Minat

Menurut M. Buchori dalam buku karangan Makmum Khairani yang berjudul “Psikologi Belajar”. Adapun bentuk-bentuk minat yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

##### 1) Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul, dan lain sebagainya.

##### 2) Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.<sup>44</sup>

Dari beberapa bentuk-bentuk minat di atas bahwa minat primitif yang berhubungan dengan keadaan biologis. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Sedangkan minat kultural bisa disebut juga minat

---

<sup>43</sup> Makmum Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo. hal. 139-140.

<sup>44</sup>Ibid, hal. 140-141

sosial yang diperoleh dari proses belajar seperti interaksi dengan sesama manusia dan lain sebagainya.

#### d. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat

Menurut Rosyidah dalam bukunya Ahmad Susanto timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari dalam atau pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh luar.<sup>45</sup> Adapun terkait dengan macam-macam minat, dalam bukunya Purwaningrum mengelompokkan macam-macam minat ini menjadi sepuluh macam yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar. Yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis. Yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung-menghitung. Yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan. Yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasif. Yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dalam mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni. Yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan lainnya.
7. Minat leterer. Yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca, dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik. Yaitu minat terhadap masalah-masalah musik seperti menonton konser, maupun dalam hal memainkan alat musik.
9. Minat layanan sosial. Yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan dalam membantu orang lain.
10. Minat klarikal. Yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>46</sup>

Selanjutnya, terkait ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat antara lain:

---

<sup>45</sup>Ahmad Susanto, *Ibid, Teori Belajar dan Pembelajaran...* hal. 60.

<sup>46</sup>*Ibid*, hal. 61-62

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya ada minat-minat tertentu yang mengalami perubahan seiring bertambahnya usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini bisa saja dikarenakan keadaan fisik yang tidak lagi mendukung.
5. Minat dipengaruhi budaya.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan keadaan emosional seperti perasaan. Bila objek yang diamati dengan penghargaan yang tinggi, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati sehingga akan timbul hasrat untuk memiliki ataupun menguasainya.<sup>47</sup>

Dari beberapa penjelasan minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya

## 2. Minat Membaca

### a. Pengertian Membaca

Membaca pada hikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan bayak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan matakognitif. Sebagai peroses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca keritis, dan pemahaman kreatif.

---

<sup>47</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hal. 63

Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>48</sup>

Sedangkan Klein, dkk (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan intraktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketiga pembaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah intraktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat. Akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Harjasujana menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi intraktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Bonomo menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.<sup>49</sup> Menurut Mulyono Abdulrohman membaca adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian, untuk sampai

---

<sup>48</sup>Farida rahim, Ibid, *Pengajaran Membaca...* hal. 2

<sup>49</sup>Samsu Somadayo, (2011), *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Geraha Ilmu, hal.5.

kemampuan memahami isi bacaan, ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui.<sup>50</sup>

Dari pengertian yang di kemukakan para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan melapalkan bunyi huruf serta dapat memahami isi bacaan dan bisa menuliskan isi bacaan melalui tahapan-tahapan tertentu.

#### b. Pengertian Minat Membaca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata yang isinya terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang tertuang dalam bacaan tersebut. Selanjutnya Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemampuan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.<sup>51</sup>

Minat di dalam KBBI berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Menurut pendapat Ginting (2005) minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberi nilai.<sup>52</sup> Menurut Tarigan (1982) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Sedangkan menurut Rahim minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat

---

<sup>50</sup> Mulyono Abdurrohman, (2012), *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 161

<sup>51</sup> Dalman, Ibid, *Keterampilan Membaca...* hal. 141

<sup>52</sup> Miliyawati, Ibid, *Pemahaman Dasar Membaca*, hal. 31.

membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca adalah perilaku yang terarah dan usaha untuk mendapatkan suatu bahan untuk dibaca dan mampu mengambil makna dari apa yang dibaca dan dibarengi dengan rasa senang.

### c. Tujuan Membaca

Menurut Rivers dan Temperly (1978) menyatakan tujuh tujuan utama dari membaca yaitu:<sup>53</sup>

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu produk
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan sesuatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari
3. Berekting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahaminya
5. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana telah dilaporkan kedalam koran, majalah
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Sedangkan menurut Aidh Al-qarni tujuan membaca adalah:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Samsu Somadayo, Ibid, *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca...* hal. 11.

<sup>54</sup>Aidah Al-qarni, (2011), *La Tahzan*, Jakarta: qisthi Press, hal. 131.

1. Membaca dapat mengusir perasaan was-was, kecemasan, dan kesedihan
2. Membaca dapat menghindarkan seseorang agar tidak tenggelam dalam hal-hal yang batil
3. Membaca dapat menjauhkan kemungkinan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang mengangur dan tidak memiliki aktivitas
4. Membaca dapat melatih lidah untuk berbicara dengan baik, menjauhkan kesalahan ucapan, dan menghiasinya dengan *balagha* dan *fashahah*
5. Membaca dapat mengembnagkan akal, mencerahkan pikiran, dan membersihkan hati nurani
6. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan daya ingat serta pemahaman.
7. Membaca dapat memahami apa yang terjadi secara detil.

#### d. Prinsip-Prinsip Membaca

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen (2002) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut.<sup>55</sup>

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
2. Keseimbangan kemahiran akan kerangka kerja kurikulum yang membantu

---

<sup>55</sup>Farida Rahim, Ibid, *Pengajaran Membaca...*hal. 3

perkembangan pemahaman

3. Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa
4. Pembaca yang baik memegang peran yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada bagian tingkat kelas
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
8. Keikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca.

#### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah faktor biologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.<sup>56</sup>

##### 1. Faktor biologis

Faktor biologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

##### 2. Faktor intelektual

Istilah intelegensi diberikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir

---

<sup>56</sup>Farida rahim, Ibid, *Pengajaran Membaca...* hal. 16.

yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan memprosesnya secara tepat.

### 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan yang mencakup (1). latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, (2). Sosial ekonomi keluarga siswa.

### 4. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1). Motivasi, (2). Minat, dan (3). kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Menurut hurlock minat membaca dipengaruhi beberapa faktor yaitu:<sup>57</sup>

#### 1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah seiring dengan berubahnya fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi

#### 2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah dilingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankan dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

#### 3. Minat diperoleh oleh pengaruh budaya

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang

---

<sup>57</sup> Dalman, Ibid, *Keterampilan Membaca...* hal.149.

secara tidak langsung baik secara langsung mempengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat membaca.

5. Minat egosentrik dikeseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan yang luas dan kecerdasan dalam menyikapin hidup dan terus menerus melakukan aktivitas membaca sampei tua.

### C. Penelitian yang relevan

- 1) Laila Milya, dengan judul penelitiannya Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2014/2015, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara layanan informasi terhadap peningkatan minat baca peserta didik hal ini bisa dilihat dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 18,36 > t_{tabel} 1,706$  dari signifikasi 0,005.<sup>58</sup>
- 2) Ridho Hidayat, dengan judul penelitian Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Informasi Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengelolaan data dan pengujian hipotesis yang

---

<sup>58</sup> Laila Milya. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro* ( Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2015)

telah dilakukan, maka hasil koefisien  $C = 0,63$  setelah diklasifikasikan berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat membaca.<sup>59</sup>

- 3) Ridwan, dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Melalui Informasi*, menyimpulkan bahwa meningkatkan minat baca di sekolah dipengaruhi dua faktor yaitu keinginan memperoleh informasi, dan sikap peserta didik dan guru terhadap bahan bacaan dan ketersediaan dan kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga perbaikan terhadap keduanya perlu dilakukan. Media informasi bisa berupa media cetak yang dapat memberikan konsekuensi terhadap peningkatan minat baca di sekolah. Media Informasi berperan sebagai agen yang mendorong terjadinya perubahan dalam sistem sekolah di tanah air. Media informasi dapat mengangkat isu tentang sekolah dalam bentuk media cetak yang mendorong terjadinya perubahan yang berkelanjutan terhadap kondisi sekolah termasuk minat baca.<sup>60</sup>
- 4) Abdul Rahman Saleh, dengan judul penelitiannya, *Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Baca*, menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi berperan penting terhadap peningkatan minat baca siswa, jika kegemaran dan minat membaca siswa tinggi maka

---

<sup>59</sup>Ridho Hidayat. (2017), *Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Informasi Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik SMA Teladan* ( Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017)

<sup>60</sup>Ridwan. (2008). *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Melalui Informasi Media Cetak. Jurnal USU*. Medan Vol.6 No. 1 hal. 24.

bangsa ini akan maju, oleh karena itu untuk memajukan suatu bangsa itu tidak ada jalan selain dengan meningkatkan minat baca siswa.<sup>61</sup>

- 5) Maidah, dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Layanan Informasi Teknik Power Point, menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *power point* dapat meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan minat baca siswa tercermin dari sebelum diberi tindakan sampai setelah diberi tindakan. Rata-rata minat baca siswa sebelum diberi tindakan layanan informasi dengan teknik *power point* yaitu 73,86. Sedangkan rata-rata minat baca siswa setelah diberi tindakan layanan informasi dengan teknik *power point* memperoleh hasil pada siklus I 76,76 dan pada siklus II 79,20.<sup>62</sup>

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, maka dapat di simpulan penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian diatas melakukan penelitian di tingkat SMP/MTS dan menggunakan teknik *power point* untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap minat baca, sementara peneliti ingin melihat pengaruh layanan informasi terhadap minat baca di tingkat SMK dan menggunakan teknik ceramah dan *power point*.

#### **D. Karangka Berpikir**

Berbagai macam upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, dimana dalam permasalahann kurangnya minat baca

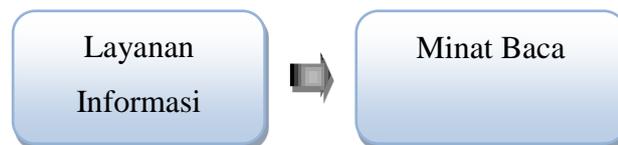
---

<sup>61</sup>Abdul Rahman Saleh. (2016). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Jakarta. Vol.6 No.1. hal. 48

<sup>62</sup>Maidah. (2015). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Layanan Informasi Teknik *power Point*. Tegal. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*.. Vol.1, No. 1 hal. 23

peserta didik guru BK menggunakan layanan informasi. Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa akan mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa sehingga berpengaruh terhadap kehidupan yang mereka lalui dan hal ini membawa dampak pada kegiatan belajar.

Melalui layanan informasi siswa akan menjadi paham akan keadaan diri dan keadaan belajar yang dihadapi dalam melakukannya siswa akan lebih aktif giat dan fokus. Hal demikian pada gilirannya akan mampu memberikan dorongan kepada siswa yang dalam hal ini adalah motivasi, termasuk motif untuk gemar membaca.



### C. Hipotesis penelitian

Ho = Tidak ada pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Minat Baca Siswa di SMK BM Apipsu Medan.

Ha = Ada pengaruh pemberian layanan Informasi Terhadap Minat Baca siswa di SMK BM Apipsu Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan Desain Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen), alasan memilih metode ini karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap objek dalam penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK BM Apipsu Medan yang berjumlah 46 Siswa.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *random sampling*, teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel tanpa pandang bulu,<sup>63</sup> karena dalam penelitian ini semua populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel kelas diambil sebanyak 2 kelas, yaitu : kelas X Manajemen Perkantoran1 dijadikan sebagai kelas konvensional dan kelas X manajemen Perkantoran 2 dijadikan kelas Eksperimen.

---

<sup>63</sup>Syarum. Salim, (2009), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan, Bangun: Ciptapustaka, hal. 115

**Tabel 1.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Manajemen Perkantoran 1 (Kelas Konvensional)	24
2	X Manajemen Perkantoran (Kelas Eksperimen)	22
	Total	46

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Informasi

Variabel terikat (Y) : Minat Baca

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Layanan Informasi (X).

Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

2. Minat Baca (Y).

Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca dan mampu memahami apa yang dibaca dan diikuti dengan rasa senang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket

Berupa daftar pertanyaan tertulis berkenaan dengan minat baca dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan Skala likert, yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah kepada siswa SMK BM Apipsu Medan. Agar lebih jelas ke empat alternatif itu sebagai berikut.<sup>64</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Liket**

NO	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2	3	Sesuai	2	Sesuai
3	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

Dalam penyusunan skala minat baca peneliti membentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan data dalam kajian teori. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang skala minat baca sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Kisi-kisi Angket Minat Baca**

No	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara konsentrasi	1, 2, 3	4, 5	5
		Tidak terganggu oleh faktor-faktor	6, 7, 8	9, 10	5

<sup>64</sup>Syaukani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan Edisi Revisi*, Medan: Perdana Publisng, hal. 89.

		yang mempengaruhi saat membaca			
2	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif	11, 12, 13	14, 15	5
3	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca	16, 17, 18	19, 20	5
		Mampu mengutamakan membaca dari pada pekerjaan	21, 22, 23	24, 25	5
		Mampu menunjukkan prestasi membaca	26, 27, 28	29, 30	5
4	Emosi dalam membaca	Senang	31, 32, 33	34, 35	5
		Hawatir jika ada yang belum dibaca	36, 37, 38	39, 40	5
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan	41, 42, 43	44, 45	5
5	Usaha untuk membaca	Rasa ingin memiliki buku	46, 47, 48	49, 50	5
Jumlah Butir			30	20	50

Dilihat dari kisi-kisi angket diatas maka item yang bernilai positif adalah sebanyak 30 item, dan yang bernilai negatif sebanyak 20 item dari jumlah angket 50 item.

## E. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut: <sup>65</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah skor total item

$\sum X^2$  : Jumlah skor kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah skor total kuadrat

N : jumlah subjek

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasinya dapat dilihat pada tabel. <sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Arikunto S, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87.

<sup>66</sup>Sani, dkk, (2018), *Penelitian Pendidikan*, Tangerang : Tira Smart, hal. 136.

**Tabel 1.4**  
**Interpretasi Besarnya Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80-1,00	Validitas sangat tinggi
0,60-0,80	Validitas tinggi
0,40-0,60	Validitas cukup
0,20-0,40	Validitas rendah
$\leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Uji validitas pada instrumen angket ini menggunakan bantuan program SPSS

20.00 berikut ini dijelaskan hasil uji validitas instrumen angket.

**Tabel 1.5**  
**Hasil uji validitas Instrumen Angket**

<b>Butir Angket</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,63	0,40	Valid
2.	0,61	0,40	Valid
3.	0,73	0,40	Valid
4.	0,29	0,40	Tidak Valid
5.	0,60	0,40	Valid
6.	0,68	0,40	Valid
7.	0,59	0,40	Valid
8.	0,12	0,40	Tidak Valid
9.	0,65	0,40	Valid
10.	0,33	0,40	Tidak Valid
11.	0,33	0,40	Tidak Valid
12.	0,68	0,40	Valid
13.	0,62	0,40	Valid
14.	0,31	0,40	Tidak Valid
15.	0,36	0,40	Tidak Valid
16.	0,35	0,40	Tidak Valid
17.	0,59	0,40	Valid
18.	0,57	0,40	Valid
19.	0,65	0,40	Valid
20.	0,30	0,40	Tidak Valid
21.	0,30	0,40	Tidak Valid
22.	0,57	0,40	Valid
23.	0,63	0,40	Valid
24.	0,71	0,40	Valid
25.	0,60	0,40	Valid
26.	0,56	0,40	Valid
27.	0,70	0,40	Valid

28.	0,44	0,40	Tidak Valid
29.	0,57	0,40	Valid
30.	0,58	0,40	Valid
31.	0,58	0,40	Valid
32.	0,58	0,40	Valid
33.	0,55	0,40	Valid
34.	0,14	0,40	Tidak Valid
35.	0,03	0,40	Tidak Valid
36.	0,55	0,40	Valid
37.	0,17	0,40	Tidak Valid
38.	0,66	0,40	Valid
39.	0,60	0,40	Valid
40.	0,14	0,40	Tidak Valid
41.	0,32	0,40	Tidak Valid
42.	0,69	0,40	Valid
43.	0,35	0,40	Tidak Valid
44.	0,66	0,40	Valid
45.	0,40	0,40	Tidak Valid
46.	0,20	0,40	Tidak Valid
47.	0,66	0,40	Valid
48.	0,61	0,40	Valid
49.	0,01	0,40	Tidak Valid
50.	0,10	0,40	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji validitas dari tabel 1.5 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat 20 soal angket yang tidak valid, dan 30 soal angket yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan stabil, dapat diandalkan mampu mengungkapkan data sama atau sesuai untuk beberapa kali pemberian kepada responden sehingga

hasilnya akurat. Untuk mengukur reliabilitas angket digunakan teknik *Alfa Cronbach* sebagai berikut:<sup>67</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_1$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \delta b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\delta t^2$  : Varians total

Rumus untuk varians butir dan varians total:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- $s_i$  = skor butir nomor i  
 $n$  = banyak responden

Sedangkan varians total adalah :

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

- $x_t^2$  = kuadrat dari jumlah skor untuk setiap butir  
 $\sum x_t$  = jumlah skor dari semua responden

Untuk mentafsirkan koefisien reliabilitas dapat digunakan acuan pada tabel.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Arikunto S, Ibid. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 239.

<sup>68</sup>Sani, dkk, Ibid. 138.

**Tabel. 1.6**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$0,9 > \alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$0,8 > \alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$0,7 > \alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$0,6 > \alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

Uji reabilitas ini dilakukan setelah dilakukan uji validitas terhadap uji instrumen angket, uji reabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 20,00 berikut ini dijelaskan hasil uji reabilitas angket.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	51

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Mentabulasi Data

Data yang telah ditabulasikan agar mempermudah penganalisisan data selanjutnya.

### 2. Menentukan Rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku

#### a. Menentukan Rata-rata (Mean)

Menentukan nilai rata-rata (mean), menurut digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata (mean) siswa

$\sum f_i X_i$  = Jumlah frekuensi dengan nilai siswa

$\sum f_i$  = Jumlah siswa

#### b. Menentukan Simpangan Baku

Menurut Sudjana (2005) untuk menentukan simpangan baku

digunakan rumus: 
$$s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana:  $s$  = Simpangan baku

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors. Menurut Sudjana (2005). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus: 
$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan:  $X_i$  = responden  $X_1, X_2, \dots, X_n$

$\bar{X}$  = rata-rata nilai hasil belajar

$s$  = standar deviasi

2. Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

3. Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan

$Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh  $S(Z_i)$ , maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya
5. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut  $L_{hitung}$ . Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  dicari harga  $L_{tabel}$  pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka distribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ kedua populasi mempunyai varians yang sama.}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.}$$

Menurut Sudjana (2005), uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

$$\text{Jika } F_{hit} < F_{tab1/2\alpha(v_1, v_2)}, H_0 \text{ diterima}$$

$$\text{Jika } F_{hit} > F_{tab1/2\alpha(v_1, v_2)}, H_0 \text{ ditolak}$$

Dengan:

$$v_1 = n_1 - 1 \text{ dan } n_1 = \text{ukuran varians terbesar}$$

$$v_2 = n_2 - 1 \text{ dan } n_2 = \text{ukuran varians terkecil}$$

$F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  diperoleh dari distribusi F dengan peluang  $\frac{1}{2} \alpha$ , sedangkan  $dk_{\text{pembilang}} = (n_1 - 1)$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = (n_2 - 1)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$ . Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak (uji kesamaan rata-rata postes).

### a. Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak)

Uji t satu pihak digunakan apabila hipotesis  $H_0$  berbunyi lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) dan hipotesis alternatifnya berbunyi lebih kecil ( $<$ ),<sup>69</sup> dimana dalam penelitian ini uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari layanan informasi terhadap peningkatan minat baca siswa. Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akan diuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka menggunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

---

<sup>69</sup>Sugiono, (2013), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 99

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar fisika kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar fisika kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians dua kelas sampel

Adapun syarat hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu :<sup>70</sup>

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_a$  : Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  : Minat Baca pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  : Minat Baca pada kelas kontrol.

---

<sup>70</sup>Sudjana. (2010). *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito, hal. 229.

Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam peningkatan minat baca dapat diketahui dengan membandingkan mean kelas konvensional dan mean kelas eksperimen. Untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Namun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t pada SPSS persi 20,0 uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% atau dengan membandingkan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh signifikan.  $p = (0,05)$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan minat baca siswa.

### G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kegiatan pada kelas kontrol dan eksperimen**

No	Kelas Eksprimen	Kelas Konvensional
1	Mengadakan tes awal ( <i>pretes</i> )	Mengadakan tes awal ( <i>pretes</i> )
2	Memberikan layanan informasi dengan tema Sukses dengan Membaca (Ceramah)	Malakukan tanya jawab tentang persepsi siswa terhadap guru BK dan menjelaskan tentang guru BK
3	Memberikan layanan informasi Dengan tema Mengenang Sejarah Orang yang Sukses Karena Membaca (Ceramah)	Memberikan arahan agar siswa selalu menghormati guru (Ceramah)

4	Memberikan layanan informasi tentang Teknik- teknik Membaca Cepat ( <i>Power Point</i> )	Memberikan Arahan agar Siswa senantiasa disiplin dalam proses belajar (Ceramah)
5	Mengadakan tes ahir ( <i>posttest</i> )	Mengadakan tes ahir ( <i>posttest</i> )
6	Manganalisis data	
7	Membuat kesimpulan	

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptip Data

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BM APIPSU Medan pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran, dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pada kelas X Manajemen Perkantoran-2 dan kelompok konvensional pada kelas X Manajemen Perkantoran-1. Siswa kelas eksperimen menggunakan layanan informasi dan siswa kelas konvensional tanpa menggunakan layanan informasi tetapi hanya diberikan arahan-arahan.

Setelah uji coba instrumen angket dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan mengambil data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas konvensional, kemudian setelah mendapatkan data hasil *pretest* kemudian diberi perlakuan dimana kelas eksperimen diberi layanan informasi dan kelas konvensional diberikan arahan-arahan, setelah kedua kelas diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan konvensional. Untuk mengetahui lebih jelas nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas konvensional dan eksperimen diuraikan data berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Hasil *Pre test* dan *Pos test* Kelas Konvensional**

No	NAMA SISWA	KELAS KONVENSIONAL	
		Pretest	Post test
1	Anjeli Pasaribu	75	76
2	Annisa Putri Pohan	71	76
3	Cici Sefia	68	79
4	Dinda Sugita Pasaribu	68	77
5	Erina Dastin Saragih	74	78
6	Eslan Pasaribu	75	78
7	Fitri Khairiyah	65	66
8	Garni Niska Rafida	60	63
9	Junike Nur Utami	67	67
10	Khafizah Ponitri	71	72
11	Laila Mawaddah	64	75
12	Miftahul Jannah	81	81
13	Mutia Sari	62	64
14	Nadia Meilita	68	68
15	Nadia Turrohmah	66	67
16	Nazrah	62	65
17	Novi Anggraini	62	64
18	Nurfadila	61	71
19	Nuril Azizah	67	69
20	Putri Amelia	75	79
21	Sarah Syahrani	83	83
22	Sella Egita	79	84
23	Silvia Erwanda	85	85
24	Tri Maya Lestari	76	82

**Tabel 2.3**  
**Hasi *pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen**

No	NAMA SISWA	KELAS EKSPERIMEN	
		Pretest	Post test
1	Alivia Zahra	80	84
2	Astari Saudina	69	75
3	Ayu Safarida	75	78
4	Ika Lestari	71	81
5	Intan Risman	70	73
6	Nabila Putri Utami	74	84
7	Novi Indriani	73	78
8	Novi Ramadani Hasibuan	70	72
9	Nurul Hafizah	73	73
10	Puja Kesuma	76	87

11	Puput Ardila Waty	76	80
12	Putri Maretha Simbolon	72	76
13	Putri Muhardillah	63	84
14	Putri Sari Yani	73	79
15	Silfiana Putri	80	85
16	Siti Sarah Siregar	72	80
17	Siti Zubaidah	75	84
18	Tasya Maulina Arifin	72	79
19	Teresa Della Savana	68	71
20	Vidini Putri	80	85
21	Yuliani Syafitri	62	71
22	Yunike Dewi Putri	79	80

**Tabel 2.4**  
**Deskriptif Data Pretest Minat Baca**  
**Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen**

Descriptives					
KELAS				Statistic	Std. Error
PRETEST	KONVENSIONAL	Mean		70,2083	1,47685
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,1532	
			Upper Bound	73,2634	
		5% Trimmed Mean		69,9630	
		Median		68,0000	
		Variance		52,346	
		Std. Deviation		7,23505	
		Minimum		60,00	
		Maximum		85,00	
		Range		25,00	
		Interquartile Range		10,75	
		Skewness		,474	,472
		Kurtosis		-,724	,918
	EKSPERIMEN	Mean		72,8636	1,03676
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,7076	
			Upper Bound	75,0197	
		5% Trimmed Mean		73,0657	
		Median		73,0000	
		Variance		23,647	
		Std. Deviation		4,86284	

	Minimum	62,00	
	Maximum	80,00	
	Range	18,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	-,485	,491
	Kurtosis	,347	,953

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2,5 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata pretest antara kelas konvensional dan kelas eksperimen, hasil rata-rata di kelas konvensional adalah 70,20 dan variansnya 52,34, dan setandat deviasi 7, 23 sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 72, 86, dan varians 23,64, dan setandat deviasi 4,86.

**Tabel 2.5**  
**Deskriptip Data Hasil Postest Kelas Konvensinal dan Kelas Eksperimen**

Descriptives					
KELAS			Statistic	Std. Error	
POSTEST	KONVENSIONAL	Mean	73,71	1,444	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,72	
			Upper Bound	76,70	
		5% Trimmed Mean	73,68		
		Median	75,50		
		Variance	50,042		
		Std. Deviation	7,074		
		Minimum	63		
		Maximum	85		
		Range	22		
		Interquartile Range	12		
		Skewness	-,039	,472	
		Kurtosis	-1,388	,918	
		EKSPERIMEN	Mean	79,05	1,060
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		76,84		
	Upper Bound		81,25		
5% Trimmed Mean	79,06				
Median	79,50				
Variance	24,712				
Std. Deviation	4,971				

	Minimum	71	
	Maximum	87	
	Range	16	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-,217	,491
	Kurtosis	-1,112	,953

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2.7 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata posttest antara kelas konvensional dan kelas eksperimen, hasil rata-rata di kelas konvensional adalah 73,71 dan variannya 50,04, dan setandat deviasi 7,07 sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 79,05 dan varia 24,71 dan setandat deviasi 4,97.

## B. Uji Prasyarat Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data posttest untuk angket minat baca siswa pada kelas konvensional dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *non parametik* kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikan 0,05 dimana hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.6**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest Minat Baca Siswa**  
**Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Mean	Std. Deviatioan	Sig.
Konvensional	73,71	7,074	0,200
Eksprimen	79,05	4,971	0,156

Hasil uji normalitas minat baca siswa dengan menggunakan uji non-parametik kolmogrov-simirnov pada tabel 3.1 diatas menunjukkan nilai

signifikansi data posttest minat baca kelas konvensional adalah 0,200 dan kelas eksperimen adalah 0,156, nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas konvensional dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data posttest minat baca pada kelas konvensional dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji Leven dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji homogenitas terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.7**  
**Hasil Uji Homogenitas Minat Baca**  
**Pada Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,399	1	44	0,015

Hasil uji homogenitas minat baca dengan menggunakan uji levene pada tabel 3.2 diatas menunjukkan nilai signifikan adalah 0,015 nilai signifikansi kedua kelas lebih kecil dari 0,05 disimpulkan bahwa nilai uji homogenitas posttest minat baca pada kelas konvensional dan kelas eksperimen homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data posttest minat baca siswa di atas maka akan dilakukan uji t satu pihak yang menggunakan independet Sampel t-test dengan bantuan program SPSS 20,00 pada taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji t terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1  
Hasil Uji T-test

Independent Samples Test			
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	Sig.	t
Equal variances assumed	6,399	,015	2,935
Equal variances not assumed			2,980

Independent Samples Test			
	t-test for Equality of Means		
	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	44	,005	5,33712
Equal variances not assumed	41,322	,005	5,33712

Berdasarkan tabel 3.3 hasil perhitungan uji t satu pihak yang menggunakan independet sampel t-test yang menggunakan bantuan program SPSS 20,00 maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,005, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,935 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68023 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,935 > 1.68023$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan informasi dengan minat membaca siswa.

#### D. Pembahasan

1. Hasil Minat Baca Kelas Eksprimen dengan menggunakan layanan informasi.

Pada hasil analisis data instrumen penelitian, ditemukan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 72,86 dan setelah diberikan layanan informasi hasil *post-test* meningkat menjadi 79,05 sehingga peningkatannya

sebesar 6,19. Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan 5 kali pertemuan, adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertemuan pertama siswa diberikan pretest kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan layanan informasi, untuk menjawab pertanyaan apakah layanan informasi dapat meningkatkan minat baca siswa. Setiap pertemuan siswa diberikan layanan informasi dengan tema yang berbeda, pada pertemuan pertama siswa diberikan layanan informasi dengan tema Mengenang Orang yang Sukses dengan Membaca dengan menggunakan metode ceramah, dan pada pertemuan kedua siswa diberikan layanan informasi dengan tema Cara Menumbuhkan Minat Membaca dengan menggunakan metode ceramah, dan pada pertemuan ketiga siswa mendapat layanan informasi dengan tema Cara Membaca dengan Cepat menggunakan metode fower point pada pertemuan yang ketiga ini siswa diberikan sebuah bahan bacaan untuk menguji bagaimana pemahaman siswa tentang cara membaca cepat dan apakah para siswa sudah bisa membaca dengan cepat.

## 2. Hasil Minat Baca kelas Konvensional dengan Arahan-Arahan.

Pada kelas konvensional ditemukan bahwa peningkatan minat baca siswa di kelas tersebut lebih rendah daripada kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pre-test* pada kelas konvensional sebesar 70,20 meningkat menjadi 73,71 sehingga peningkatannya sebesar 3,51. Penelitian pada kelas konvensional ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertemuan pertama merupakan penyebaran *pre-test* pada kelas konvensional untuk mengetahui minat baca awal siswa. Kemudian pada pertemuan selanjutnya memberikan arahan-arahan kepada siswa dengan tema yang berbeda setiap kali

pertemuan. Pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan kemudian pertemuan kelima peneliti membagikan angket *post test*.

### 3. Perbedaan Minat baca antara kelas eksperimen dengan kelas Konvensional.

Berdasarkan nilai *potest* diketahui hasil rata-rata minat baca kelas eksperimen 79,05, dan rata-rata hasil *postest* minat baca kelas konvensional adalah 73,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil minat baca kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas konvensional. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test nilai diperoleh nilai t-test sebesar 0,005 dengan signifikansi 0,05 pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,935 dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi dengan minat baca atau hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas konvensional atau antar kelas yang menggunakan layanan informasi dengan yang tidak menggunakan layanan informasi.

Menurut Winkel dan hastuti dalam jurnal bimbingan dan konseling karangan Afrizaw menyebutkan layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, kegiatan dalam pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Minat baca adalah merupakan kecenderungan atau adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca, dimana membaca dalam arti yang amat sederhana adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta

memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah<sup>71</sup>

Menurut Prayitno Layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dalam layanan ini disampaikan berbagai informasi tentang informasi perkembangan diri, hubungan antara pribadi, sosial, moral, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi, karakter cerdas, dan kehidupan beragama.<sup>72</sup>

Dengan layanan informasi, siswa mampu memahami informasi yang diberikan, dalam penelitian ini siswa diberikan layanan informasi tentang pentingnya menumbuhkan minat baca seseorang, sehingga dengan layanan informasi yang diberikan ini siswa mampu memahami bahwa minat baca sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Minat baca dan kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari ledakan informasi menimbulkan tekanan pada manusia melakukan kegiatan membaca, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Afrizawati (2014). Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Minat Baca. Pontianak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FITK Untan*. Vol.4, No. 1. Hal.2

<sup>72</sup> Prayitno, Ibid, *Konseling Profesional.....* hal.66

<sup>73</sup> Istirani, Intan, Ibid, *Ensiklopedia Pendidikan...* hal. 384

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap peningkatan minat baca siswa di SMK BM APIPSU Medan. Dari hasil uji t-test diperoleh nilai t-test sebesar 0,005 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  2,935 sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $2,935 > 1.68023$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara pelaksanaan layanan informasi dengan peningkatan minat baca siswa.

#### **B. Saran- Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, dalam hal ini kepala SMK BM Apipsu Medan hendaknya terus melengkapi sarana prasarana bimbingan dan konseling, meningkatkan dan mendorong agar para guru bimbingan dan konseling di sekolah ini terus menerus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya dalam bidang bimbingan dan konseling, dan melengkapi fasilitas yang bisa membangkitkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca seperti melengkapi fasilitas perpustakaan, ruang belajar agar siswa merasa nyaman ketika sedang melakukan kegiatan membaca dalam ruangan tersebut.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya menambah pengetahuan mengenai layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling, serta mengenai berbagai bidang dalam bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa terutama dalam minat baca siswa.
3. Bagi siswa supaya senantiasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu menanbah wawasan siswa terutama kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi dikarenakan melalui layanan ini siswa akan memperoleh manfaat untuk kepentingan belajar dan kehidupan pribadinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Afrizawati. 2014. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Minat Baca. Pontianak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FITK Untan* Vol.4, No. 1.
- Akhyar Saiful. 2011. *Konseling Islami dalam Komunitas Prsantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Amti Erma & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Safwan. 2014. *pengantar bimbingan dan konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda ceh.
- Al-qarni Aidah. 2011. *La Tahzan*, Jakarta: qisthi Press.
- Luddin Abu Bakar . 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka media Perintis.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Departemen. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Ar- Rasyid*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Asqalani, Hajar. 2008. *Fathul Barri* . Jakarta: Pustaka Azzam
- Hidayah Rifa. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat Ridho. 2017. *Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Informasi Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik SMA Teladan ( Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung)*.
- Intan Istirani. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: CV Iscom.
- Iskandar Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST Book.

- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan. Cet 1*. Jakarta: Kencana.
- Khairani Makmum. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo.
- Prayino. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Lahmuddin. 2012. *Landasan formal Bimbingan dan konseling*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maidah. 2015. Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Layanan Informasi Teknik power Point. Tegal. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol.1 No. 1.
- Miliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Milya Laila. 2015. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah).
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Kekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan. 2008. Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Melalui Informasi Media Cetak. Medan. *Jurnal USU*. Vol.6 No. 1.
- S Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Syarum. 2009. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Medan, Bangung: Ciptapustaka.
- Saleh Abdul Rahman. 2016. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Baca. Jakarta. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol.6 No.1
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi Dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Geraha Ilmu.

- Sani. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang : Tira Smart.
- Sudjana. 2010. *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaukani. 2017. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan Edisi Revisi*, Medan: Perdana Publising.
- Pendidikan Departemen. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa ed. 3- cet.4*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Willis S Sofyan. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.